

**PENERAPAN METODE DEBAT MAKE A MATCH (DMM) PADA  
PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA DI KELAS VIII G SMP NEGERI 1 BANYUDONO**

Wildan Firmansah Hadi Putra<sup>1</sup>, Moh. Muchtarom<sup>2</sup>, Raharjo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi PPKn, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

\*Email: [wildanfhp123@student.uns.ac.id](mailto:wildanfhp123@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>

[muhtarom1974@staff.uns.ac.id](mailto:muhtarom1974@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>

[raharjoppkn@staff.uns.ac.id](mailto:raharjoppkn@staff.uns.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the make a match (DMM) debate method in class VIII G of SMP Negeri 1 Banyudono. Classroom Action Research (CAR) was carried out in two cycles, each cycle consisting of (1) action planning, (2) action implementation, (3) cycle observation, and (4) reflection. The subjects of this study were students in class VIII G of SMP Negeri 1 Banyudono, which consisted of 35 students. Data collection techniques using observation, tests, and interviews The data validity test technique in this study uses source triangulation. The results of this study indicate an increase in the percentage of mastery of student learning outcomes in accordance with the achievement indicators from pre-action, cycle I, and cycle II. This research determines the completeness achievement indicator at 75%. In the pre-action period, average student learning outcomes were 67.57%. In cycle I, student learning outcomes increased to 73.85%. In cycle II, there was also an increase in student learning outcomes to 80.42%. Based on the results of this study, it was concluded that there was an increase in learning outcomes through the application of the Make a Match (DMM) debate method to class VIII G students of SMP Negeri 1 Banyudono.*

**Keywords:** *learning outcomes, make a match (DMM) debate method*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan komponen penting bagi setiap orang. Pendidikan adalah salah satu bentuk modal masa depan bagi warga negara. Dengan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan menjadi kunci bagi generasi-generasi bangsa dalam menghadapi perkembangan zaman. Abdullah (2007:15) menjelaskan, "Pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi."

Komponen penting dalam dunia pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan rangkaian proses mengajar di kelas antara guru dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkup belajar (Djamaluddin dan Wardana, 2019:13).

Di dalam pembelajaran terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni pasal 37 ayat 1, dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat adanya Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan diartikan untuk mencakup persiapan orang-orang muda atau generasi bangsa untuk memiliki peran dan tanggung jawab sebagai warga negara dan, khususnya, peran pendidikan (melalui sekolah, mengajar, dan belajar) dalam proses persiapan itu (Winaputra dan Budimansyah, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari Sabtu, 26 November 2022 dengan guru kelas VIII G SMP N 1 Banyudono, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, diperoleh informasi bahwa guru merasa kesulitan dalam pembelajaran dikarenakan ada beberapa anak yang sulit untuk diatur dikelas. Dengan di tambah keterangan siswa di kelas VIII G guru PPKn dalam mengajarkan materi yang disampaikan hanya fokus pada metode ceramah dan video pembelajaran melalui youtube. Apabila guru hanya memfokuskan pada metode ceramah peserta didik akan cepat merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data wawancara dengan guru PPKn kelas VIII G siswa tidak lulus KKM dikarenakan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, asik bermain, dan suka mengganggu teman, serta di tambah sulitnya murid dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Di tambah dengan keterangan siswa, pembelajaran di kelas terasa monoton, tidak adanya variasi model pembelajaran yang dapat membuat siswa bersemangat di kelas.peserta didik.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masalah tersebut di atas berdasarkan observasi di kelas VIII G, yaitu: (1) pembelajaran masih terfokus pada guru dan didominasi dengan metode ceramah, (2) saat pembelajaran guru jarang menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi, (3) peserta didik hanya menjadi objek pembelajaran saat dikelas.

Berdasarkan permasalahan diatas metode pembelajaran perlu adanya inovasi dan perbaikan saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) agar motivasi belajar meningkat, pembelajaran menjadi seru dan menyenangkan, peserta lebih aktif dan memperhatikan penjelasan guru. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan partisipasi peserta didik dikelas. Metode yang

diterapkan adalah metode yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik saat pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan supaya memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu metode pembelajaran yang di sarankan oleh peneliti ialah metode debat *make a match*. Maidar dan Mukti (1988:40) mengatakan peserta debat bertukar pikiran secara konstruktif dan kolektif untuk menganalisis data yang fundamental. Dalam model debat aktif peserta akan di latih untuk mengutarakan pendapat dan bagaimana untuk mempertahankan pendapatnya tersebut dengan penjelasan yang logis, serta dapat di pertanggung jawabkan. Sedangkan, metode *make a match* Menurut Berlian, Aini, & Nurhikmah (2017) "Model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena apabila siswa merasa senang, aktif dan berantusias dalam pembelajaran maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa". Dalam metode pembelajaran debat *make a match* siswa dapat mempelajari materi yang diberikan dalam sebuah permainan yang melibatkan seluruh siswa di dalam kelas.

Permasalahan siswa kurang menguasai materi PPKn ada dua, baik secara internal dan eksternal. Jika dilihat saat observasi di lapangan faktor internal, ialah siswa kurang tertarik terhadap materi yang diberikan dan motivasi belajar yang masih rendah, sedangkan dari faktor eksternal guru tidak memberikan variasi model pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh, serta kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran. Dengan metode *make a match* memiliki tujuan yaitu sebagai pendalaman materi, penggalan materi dan sebagai selingan (Huda, 2013:251). Menurut Benny (2009:111) ialah untuk menciptakan hubungan baik antara guru dengan siswa, dengan cara mengajak siswa bersenang-senang sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil judul Penerapan Metode Debat *Make a Match (DMM)* pada Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII G SMP N 1 Banyudono dilaksanakan pada kelas yang menggunakan kurikulum 2013, Tentang materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Khususnya pada KD 3. 5 Memproyeksikan nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988) ialah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan adalah PTK dengan model siklus. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang di dapat dari hasil tes pengetahuan, sikap, dan ketrampilan mengenai materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa klasikal, dengan bentuk tes berupa tes tertulis, observasi penilaian sikap, dan lembar unjuk kerja. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas seluruh peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 1 Banyudono, yang berjumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Instrumen tes dalam penelitian menggunakan tiga cara yaitu, tes tertulis untuk aspek kognitif, observasi penilaian sikap untuk aspek afektif, sedangkan lembar unjuk kerja untuk aspek psikomotorik. Analisis data menggunakan dari kenaikan presentase hasil belajar siswa yang dicapai. Peneliti memberikan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dengan KKM 75 yang sesuai dengan ketentuan sekolah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah:

#### *Pra Tindakan*

Hasil belajar pra tindakan peserta didik kelas VIII G.

**Tabel 1. Hasil Tes Tertulis Pra Tindakan**

Ketuntasan Hasil Belajar		
Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	14	40%
Tidak Tuntas	21	60%
Jumlah	35 Siswa	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah,2023)

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil belajar kognitif siswa pada kegiatan pra tindakan diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar kognitif dengan KKM 75 yang tercapai dalam pra tindakan hanya 14 peserta didik dengan presentase 60% dan peserta didik yang tidak mencapai KKM hanya 21 peserta didik dengan presentase 40% dengan nilai rata-rata 67,57%. Disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas VIII G masih belum tercapai berdasarkan indikator untuk kelulusan harus mencapai 75% dari seluruh siswa.

Data tersebut didukung dengan adanya hasil observasi diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran di kelas,

sebagian peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran yang ditunjukkan oleh sedikitnya respon dari peserta didik ketika guru memberikan pertanyaan dan menjelaskan materi di kelas. Ditambah lagi kondisi pembelajaran yang terasa bosan, dengan melihat respon peserta didik yang kurang aktif di kelas. Guru hanya memfokuskan metode pembelajaran pada satu metode saja, sehingga menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan aktif di dalam kelas dan guru terlalu fokus pada materi yang dimana suasana kelas menjadi tegang dan kurang adanya interaksi antara guru dan peserta didik.

#### *Siklus 1*

##### 1) *Ketrampilan Guru*

Siklus I terdiri dari, peranan guru saat kegiatan Pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa peran guru selama kegiatan pembelajaran mampu mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun mengenai penggunaan metode Debat *Make a Match (DMM)*. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung guru kurang tegas dalam manajemen waktu, sehingga waktu yang disepakati sebelumnya molor. Selama pembelajaran juga guru kurang memperhatikan kondisi kelas yang kondusif, sehingga membuat suasana kelas cukup gaduh. Saat pembelajaran peneliti meminta bantuan kepada guru

PPKn untuk menilai selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

## 2) Keterlaksanaan Metode Debat *Make a Match (DMM)*

Aktivitas kegiatan pembelajaran di kelas saat pelaksanaan metode Debat *Make a Match (DMM)* pada siklus I terbukti terdapat beberapa kekurangan. Terlihat dalam kegiatan pembagian kelompok, suasana kelas menjadi gaduh dan beberapa siswa yang berisik sehingga pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.

Dalam kegiatan debat, siswa diberikan sesi menyelesaikan pekerjaan kelompok yang sudah disiapkan oleh guru walaupun dalam kelompok terdapat 5 siswa yang berpartisipasi secara pasif pada diskusi kelompok. Dan ditemukan beberapa siswa yang tidak memperhatikan kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada saat pelaksanaan debat terdapat 6 peserta didik yang menanggapi atau 5 siswa memberi pendapat terhadap pernyataan dari kelompok lain. Langkah selanjutnya setelah melakukan kegiatan debat adalah menyimpulkan apa yang sudah didapat. Selanjutnya kegiatan *make a match* dalam pelaksanaan kegiatan ini suasana kelas gaduh, karena antusias dari peserta didik sangat tinggi dan terlalu bersemangat sehingga suara mereka menjadi bising menjadikan suasana kelas

gaduh. Peserta didik juga belum sepenuhnya memahami metode *make a match* ini yang menyebabkan kebingungan terhadap peserta didik. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari lembar observasi penilaian sikap dan lembar unjuk kerja siswa sebagai berikut:

**Tabel 2. Observasi Penilaian Sikap Siklus I**

Ketuntasan Hasil Belajar Afektif		
Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	30	85,71%
Tidak Tuntas	5	14,29%
Jumlah	35 Siswa	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah,2023)

Berdasarkan hasil observasi penilaian sikap pada siklus I dapat diketahui bahwa sebanyak 30 siswa telah mencapai dengan presentase ketuntasan 85,71%, sedangkan 5 siswa dengan presentase 14,29% masih belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah mencapai 75% sehingga dapat dikatakan indikator ketercapaian hasil belajar afektif siswa sudah tercapai yang sesuai dengan indikator kelulusan lebih dari 75% dari jumlah siswa.

**Tabel 3. Hasil Unjuk Kerja Siswa**

Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotorik		
Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	26	74,29%
Tidak Tuntas	9	25,71%
Jumlah	35 Siswa	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah,2023)

Berdasarkan hasil unjuk kerja ketrampilan pada siklus I dapat diketahui bahwa sebanyak 26 siswa telah mencapai dengan presentase ketuntasan 74,29%, sedangkan 9 siswa dengan presentase 25,71% masih belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM belum mencapai 75% sehingga dapat dikatakan indikator ketercapaian hasil belajar afektif siswa sudah tercapai yang sesuai dengan indikator kelulusan lebih dari 75% dari jumlah siswa.

### 3) Hasil Belajar Peserta Didik

Kegiatan mengukur hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan tes berupa soal 5 pilihan ganda dan 3 soal uraian yang dikerjakan secara individu. Sebelum tes tertulis dilakukan guru memberi peringatan kepada peserta didik untuk tidak bekerja sama saat mengerjakan, tetapi masih terlihat 4 siswa masih bekerja sama dan bertanya antar teman pada saat mengerjakan soal. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil dari tes tertulis siklus I:

**Tabel 4. Hasil Belajar Tes Tertulis Siklus**

**I**

<b>Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif</b>		
<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>
Tuntas	23	65,71%
Tidak Tuntas	12	34,29%
<b>Jumlah</b>	<b>35 Siswa</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer yang diolah,2023)

Berdasarkan hasil tes tertulis pada siklus I dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase ketuntasan 65,71% dan nilai rata-rata kelas dicapai 73,85%. Sedangkan 16 siswa dengan presentase 34,29% masih belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM belum mencapai 75% sehingga dapat dikatakan indikator ketercapaian hasil belajar kognitif siswa belum tercapai yang sesuai dengan Indikator kelulusan lebih dari 75% dari jumlah siswa.

### **Siklus 2**

#### **1) Ketrampilan Guru**

Dilihat dari pengamatan di siklus II menunjukkan bahwa peran guru selama kegiatan pembelajaran mampu mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun mengenai penggunaan metode Debat *Make a Match (DMM)*. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung guru telah mampu mengelola waktu dengan baik sehingga waktu yang disepakati berjalan dengan lancar.

Selain itu guru telah menguasai suasana kelas yang menyenangkan sehingga beberapa siswa berpartisipasi aktif di kelas. Dan guru selalu mengawasi dan memberikan dorongan terhadap setiap kelompok. Saat pembelajaran peneliti

meminta bantuan kepada guru PPKn untuk menilai selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

## 2) Keterlelaksanaan Metode Debat *Make a Match (DMM)*

Perbedaan yang dirasakan pada siklus II adalah siswa telah mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru sehingga mampu berpartisipasi aktif di dalam kelas. Ketika kegiatan penjelasan materi terdapat 11 siswa yang merespon pertanyaan guru.

Dalam kegiatan debat, siswa sudah memberikan respon positif dengan pengawasan guru saat diskusi kelompok siswa dapat berpartisipasi dalam kelompok dengan baik, tetapi masih terdapat 2 siswa yang masih gaduh saat pembagian kelompok debat dengan diberikan peringatan dari guru kepada siswa tersebut kelas kembali kondusif. Pada proses presentasi juga siswa mulai memperhatikan penjelasan kelompok lain dengan baik. Selanjutnya pada sesi tanya jawab meningkat dari 6 siswa yang menanggapi pada siklus II menjadi 10 siswa dan 8 siswa yang memberi pendapat terhadap pernyataan dari kelompok lain.

Pada siklus II pembelajaran *make a match* berjalan lancar dan peserta didik juga aktif dan merasa lebih senang. Dibuktikan dengan Hasil belajar siswa dapat dilihat

dari lembar observasi penilaian sikap dan lembar unjuk kerja siswa sebagai berikut:

**Tabel 5. Observasi Penilaian Sikap**

Ketuntasan Hasil Belajar afektif		
Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	35	100%
Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah	35 Siswa	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah,2023)

Berdasarkan hasil observasi penilaian sikap pada siklus II dapat diketahui bahwa sebanyak 35 siswa telah mencapai dengan presentase ketuntasan 100%. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah mencapai 75% sehingga dapat dikatakan indikator ketercapaian hasil belajar afektif siswa sudah tercapai yang sesuai dengan Indikator kelulusan lebih dari 75% dari jumlah siswa.

**Tabel 6. Hasil Unjuk Kerja Siswa**

Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotorik		
Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	33	94,29%
Tidak Tuntas	2	5,71%
Jumlah	35 Siswa	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah,2023)

Berdasarkan hasil unjuk kerja ketrampilan pada siklus II dapat diketahui bahwa sebanyak 33 siswa telah mencapai dengan presentase ketuntasan 94,29%. sedangkan 2 siswa dengan presentase 5,71% masih belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas

KKM sudah mencapai 75% sehingga dapat dikatakan indikator ketercapaian hasil belajar psikomotorik siswa sudah tercapai yang sesuai dengan tabel 3.5 dengan kelulusan lebih dari 75% dari jumlah siswa.

### 3) Hasil Belajar Peserta didik

Kegiatan mengukur hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan tes berupa soal 5 pilihan ganda dan 3 soal uraian yang dikerjakan secara individu. Sebelum tes tertulis dilakukan guru memberi peringatan kepada peserta didik untuk tidak bekerja sama saat mengerjakan, pada siklus II siswa lebih tenang dan tidak bekerja sama atau bertanya antar teman. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil dari tes tertulis siklus II:

**Tabel 7. Hasil Belajar Tes Tertulis Siklus II**

<b>Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif</b>		
<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>
Tuntas	29	82,86%
Tidak Tuntas	6	17,14%
<b>Jumlah</b>	<b>35 Siswa</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer yang diolah,2023)

Berdasarkan hasil tes tertulis pada siklus II dapat diketahui bahwa sebanyak 29 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase ketuntasan 82,86% dan nilai rata-rata kelas dicapai 80,42%. Sedangkan

6 siswa dengan presentase 17,14% masih belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah mencapai 75% sehingga dapat dikatakan indikator ketercapaian hasil belajar kognitif siswa sudah tercapai yang sesuai dengan Indikator kelulusan lebih dari 75% dari jumlah siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Debat *Make a Match (DMM)* pada kelas VIII G SMP Negeri 1 Banyudono, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2022/2023. Hasil peningkatan dimulai dari pra tindakan sampai siklus II terlihat pada hasil observasi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan tes tertulis. Adanya kegiatan debat *make a match* untuk meingkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahapan pra tindakan, siklus I, dan siklus II terjadi kenaikan terkait hasil belajar pada aspek kognitif dimana pada pra tindakan nilai rata-rata sebesar 67,57% dengan siswa yang tuntas sebanyak 14 dan yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa, pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 73,85% dengan siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dan yang

tidak tuntas sebanyak 12 siswa, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 80,42% dengan siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa.

Pada tahapan afektif juga terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sebanyak 30 siswa yang tuntas dengan skor presentase 85,71 dan yang tidak tuntas 5 siswa dengan skor presentase 14,29%. Untuk siklus II mengalami peningkatan skor 100% dengan semua siswa tuntas. Pada tahapan psikomotorik juga terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I presentse skor yang tuntas ialah 74,29% dengan siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dan yang tidak tuntas 9 siswa dengan presentase skor 25,71%. Untuk siklus II mengalami peningkatan skor 94,29% dengan sebanyak 33 siswa yang tuntas dan terdapat 2 siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase skor 5,71%. Terlihat bahwa rata-rata nilai atau skor ke siklus I ke siklus II bertambah. Menandakan bahwa peserta didik memberikan respon yang positif terhadap pengaplikasian metode Debat *Make a Match* (DMM).

Dalam peneltian ini, dibuktikan bahwa hasil belajar peserta didik VIII G SMP Negeri 1 Banyudono

meningkat dan peserta didik mulai berperan aktif di dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian yang relevan Nani Mediatati dan Ferditya Ardhiyanto (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN Menggunakan Metode Pembelajaran *Make a Match* di Kelas IX di SMP Negeri 7 Salatiga" membuktikan bahwa pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memperkuat temuan I Gede Sujana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Metode Debat Pro dan Kontra Pada Siswa Kelas VIII B SMPN 3 Mengwi Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021" bahwa metode debat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas dengan menyampaikan pendapat dan menanggapi pertanyaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran Debat *Make a Match* (DMM) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan:

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran debat *make a match (DMM)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII G dapat dilakukan. Hasil belajar yang dicapai pada Siklus 2 dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran debat *make a match (DMM)* dengan peningkatan persentase rata-rata pada pra tindakan 67,57% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 73,85%. Untuk siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 80,42%. Sehingga tidak diperlukan adanya tindakan lanjutan.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan di atas, saran yang dapat peneliti berikan adalah:

Bagi sekolah agar lebih mendorong guru untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran saat mampu diterapkan dalam pembelajaran. Pihak sekolah lebih meningkatkan fasilitas pembelajaran yang

ada sehingga memaksimalkan hasil pembelajaran peserta didik.

Bagi guru lebih bersikap inovatif dan kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran lebih menarik. Pembelajaran melalui metode Debat *Make a Match (DMM)* mampu diterapkan pada mata pelajaran PPKn atau mata pelajaran lainnya sebagai alternative meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*,. Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019.
- Bakhrudin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur," *Jurkam J. Konseling Andi Matappa*, vol. 1, no. 2, pp. 90–100, 2017, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/177169/seni-memahami-penelitian-kuliitatif-dalam-bimbingan-dan-konseling-studi-literatur>
- Munir Yusuf, "Pengantar Ilmu Pendidikan," *Lemb. Penerbit Kampus IAIN Palopo*, p. 126, 2018.
- T. Karyanti, "Sumpah Pemuda dan Nasionalisme Indonesia," *Maj. Ilm. Inform.*, vol. 1, pp. 89–99, 2010.
- A. Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas

- Dan Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993., vol. 6, no. 2, pp. 980–993, 2016, [Online]. Available: <http://ppjp.ulm.ac.id/jpjournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>
- Juhji, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Pembelajaran IPA," *Primary*, vol. 09, no. 01, pp. 9–16, 2017.
- I. W. Wijendra, "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia," *Mimb. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 240–246, 2020, doi: 10.23887/mpi.v1i2.30199.
- E. Kristanto, "Meningkatkan Pemahaman Konsep PKn pada Materi Keputusan Bersama dengan Strategi Pembelajaran Debat Aktif," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. FKIP Untirta*, vol. 2, no. 1, pp. 350–356, 2019.
- I. N. G. A. S. A. Widagada, I. N. Suastika, and I. W. Lasmawan, "Model Pembelajaran Debat Dalam Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ppkn Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 6 Singaraja," *J. Media Komun. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 2, pp. 237–238, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JMPPPKn/article/view/152>
- F. Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita*, vol. 3, no. 1, p. 242904, 2015.
- S. A. Mu'min, "Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget," *J. AL-Ta'dib*, vol. 6, no. 1, pp. 89–99, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- H. Fauhah and B. Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 9, no. 2, pp. 321–334, 2020, doi: 10.26740/jpap.v9n2.p321-334.
- F. Nengsih, "Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *FKIP Univ. Riau*, vol. 2, pp. 444–448, 2018.
- L. Marinda, "Kognitif dan Problematika," *An-Nisa' J. Kaji. Peremp. dan Keislam.*, vol. 13, no. 1, pp. 116–152, 2020.
- T. Fatimah, "Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat Improving the Ability To Express Opinions Using the Technique of Active Debates of the Eighth-Grade Students," p. 34, 2016.
- I. Rachmawati, R. Retnowati, and K. Karantiano, "Pengembangan Model

- Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Teknik Debate Make A Match (DMM)," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 09–26, 2017, doi: 10.33751/jmp.v4i1.415.
- S. R. Orenstein, H. L. Magill, and P. F. Whittington, "Ileal dysgenesis presenting with anemia and growth failure," *Pediatr. Radiol.*, vol. 14, no. 1, pp. 59–61, 1984, doi: 10.1007/BF02386737.
- I. M. Suwanda *et al.*, "Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi," p. 187, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2019. *Panduan Singkat Tata Kelola Program Peningkatan kompetensi Pembelajaran (PKP)*. Diakses di <https://bantuan.simpkb.id/books/simpkb-pkp-gi-pb/ch1-kelola-cls-diklat-guru-sasaran/1-3-penilaian-peserta.html> tanggal 16 Mei pukul 21:20 WIB
- Z. Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *J. TABULARASA PPS UNIMED*, vol. 6, no. 2, pp. 87–97, 2009, [Online]. Available: <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/705>
- Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press IAIN Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- M. C. Firmansyah & A. dewi Dinie, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila Di Era Globalisasi," *J. Pesona Dasar*, vol. 9, no. 7, pp. 10–22, 2021.
- Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta, Pp. 1–33, 2003.
- I. G. Sujana, "Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Metode Debat Pro Dan Kontra Pada Siswa Kelas VIIIb Smpn 3 Mengwi Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2020/2021," *Widya Accarya*, vol. 12, no. 1, pp. 98–107, 2021, doi: 10.46650/wa.12.1.1062.98-107.
- N. Mediatati and F. Ardhiyanto, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Di Kelas Ix Di Smp Negeri 7 Salatiga," *PKn Progresif J. Pemikir. dan Penelitian Kewarganegaraan*, vol. 13, no. 2, p. 11, 2018, doi: 10.20961/pknp.v13i2.26240.